

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*), *LEVERAGE* (DAR), INTENSITAS
PERSEDIAAN, DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)**

Oleh:

Muhammad Rizal
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data pengamatan tersebut diambil dari tahun 2016 sampai 2019. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan sehingga total sampel penelitian adalah 76 laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, secara parsial variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, dan komposisi komisaris independen yang diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan total seluruh komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio *debt to asset ratio* (DAR) dan intensitas persediaan yang diukur dengan rasio intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 56,7%, sedangkan 43,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Komposisi Komisaris Independen

This study was conducted to determine the effect of firm size, leverage, inventory intensity and composition of independent commissioners on tax avoidance. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The sampling technique was carried out by purposive sampling technique. The sample used in this study is secondary data, where the observation data was taken from 2016 to 2019. The number of manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector used as research samples was 19 companies so that the total research sample was 76 annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate that the variables of firm size, leverage, inventory intensity and the composition of independent commissioners simultaneously have an effect on tax avoidance. Meanwhile, partially the firm size variable as measured by the natural logarithm of total assets, and the composition of independent commissioners as measured by the comparison of the number of independent commissioners to the total of all commissioners have an effect on tax avoidance, while leverage is measured using the debt to asset ratio (DAR) and Inventory intensity as measured by the inventory intensity ratio has no effect on tax avoidance. The results of the coefficient of determination can be concluded that the four independent variables affect tax avoidance by 56.7%, while 43.3% can be explained by other factors not included in the study.

Keywords: *Tax Avoidance*, Company Size, Leverage, Inventory Intensity and Composition of Independent Commissioners

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan pembangunan secara merata di seluruh wilayah Indonesia sehingga memerlukan kekuatan keuangan negara untuk membiayai pembangunan melalui berbagai strategi dalam rangka memaksimalkan penerimaan negara di berbagai sektor salah satunya upaya peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, dikatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena pajak memiliki sifat yang memaksa, sehingga hal ini menjadikan pajak sebagai pendapatan negara yang memiliki kontribusi terbesar diantara pendapatan negara dari sektor lainnya. Dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Pajak bagi negara merupakan pendapatan yang dibutuhkan pemerintah selaku penyelenggara negara untuk membiayai pembangunan. Tetapi dilain pihak, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi pendapatan bagi wajib pajak orang pribadi atau mengurangi laba bersih bagi wajib pajak badan.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak. Namun usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukanlah hal mudah. Kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dilakukan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengecilkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah yang terdapat di dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengecilkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam penelitian ini faktor- faktor yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), ditinjau dari faktor *leverage*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan komposisi komisaris independen. Faktor pertama *leverage*, merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka bunga dari utang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak oleh perusahaan.

Faktor kedua adalah intensitas persediaan, tingginya tingkat persediaan dalam perusahaan akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan. PSAK 14 Nomor 13 menyatakan adanya beberapa pemborosan yang ditimbulkan akibat tingginya tingkat persediaan, biaya-

biaya tersebut meliputi bahan baku, tenaga kerja atau biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan yang didefinisikan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset suatu entitas mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut sehingga transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan dalam kompleksitas transaksinya untuk memanfaatkan celah-celah yang ada guna penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor keempat adalah komposisi komisaris independen. Komisaris independen berkewajiban melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perusahaan agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan cenderung semakin ketat sehingga perusahaan tidak agresif terhadap upaya-upaya penghindaran pajak.

Beberapa penelitian yang telah meneliti tentang faktor-faktor *tax avoidance* diantaranya adalah Kosyi Hadi Prayogo (2015), Rosy Amalia Rosyada (2018), Muhammad Ridho (2016), Kartika Pertiwi, Tumpal Manik dan Asmaul Husna (2016). Dalam penelitian terdahulu tersebut, faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian yang digunakan yaitu *leverage*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan komposisi komisaris independen memunculkan hasil yang berbeda-beda. Yang berbeda penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah data yang digunakan dalam penelitian ini lebih update serta dalam penelitian ini sektor usaha yang diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut diatas, dimana penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas dan pertimbangan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DAR), Intensitas Persediaan, dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun secara parsial.

B. Landasan Teori

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi akan tetap bertahan jika masyarakat sekitarnya merasa organisasi tersebut beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat sekitar. Untuk dapat mempertahankan legitimasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara kesinambungan, selain itu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan berupaya mendapatkan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, masyarakat sekitar maupun dari pemerintah. Untuk mendapatkan legitimasi dari investor dan kreditor, perusahaan senantiasa meningkatkan pengembalian saham (dividen) bagi investor serta perusahaan meningkatkan kemampuan pengembalian hutang kepada pihak kreditor. Sedangkan untuk mendapatkan legitimasi dari konsumen dan pemerintah, perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial bagi masyarakat sekitar serta perusahaan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama pada peraturan perpajakan, dimana perusahaan harus berhati-hati untuk memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan guna untuk meminimalkan kena pajaknya.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax Avoidance (penghindaran pajak) merupakan rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di Undang-Undang dan berada dalam jiwa dari Undang-Undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan Undang-Undang tapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.¹ Penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.² Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.³ Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.⁴

¹Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, (2016; 8)

²Santoso, Iman dan Rahayu, Ning, *Corporate Tax Management* (2013; 3).

³Pohan, Chairil Anwar, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (2016; 23)

⁴Suandy Erly, *Hukum Pajak*, (2014; 7)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai per saham dan stabilitas penjualan. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 11/PM/1997 ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, yaitu:

- a. Perusahaan Menengah atau Kecil, merupakan perusahaan yang memiliki total aset kurang dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
- b. Perusahaan Besar, merupakan perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Leverage

Leverage atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Debt to total Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Intensitas Persediaan

Dalam SAK – ETAP, dikatakan bahwa persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Intensitas persediaan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam menginvestasikan sebagian dari kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang.

Komposisi Komisaris Independen

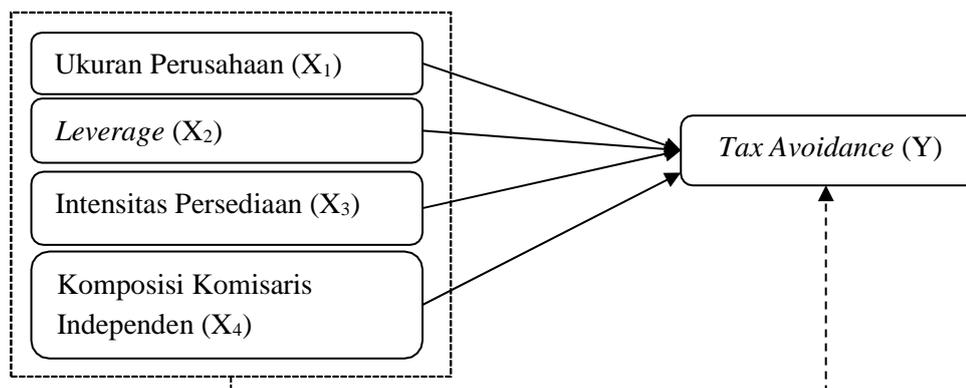
Menurut Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan komisaris lainnya. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI Nomor 305/BEJ/07/2004 jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris.

Effective Tax Rate (Tarif Pajak Efektif)

Tarif pajak efektif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengukur *Tax Avoidance*. Tarif pajak efektif sering digunakan oleh para pembuat kebijakan dan kelompok kepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan mengenai sistem pajak perusahaan karena tarif pajak efektif memberikan ringkasan yang mudah tentang pengaruh kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak.⁵ Beberapa proksi yang umum digunakan oleh beberapa peneliti dalam menghitung nilai *Tax Avoidance*, yaitu *GAAP Effective Tax Rate*, *Current Effective Tax Rate*, dan *Cash Effective Tax Rate*.

C. METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > : Pengaruh parsial
- - -> : Pengaruh simultan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance* yang akan ditungkan dalam pernyataan sebagai berikut:

H_{01} : Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{a1} : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{02} : *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{a2} : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{03} : Intensitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{a3} : Intensitas persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

⁵ Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh *Size*, *Profitability*, dan *Liquidity* terhadap *Effective Tax Rates (ETR)* Bank *Devisa* Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.

H_{04} : Komposisi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{a4} : Komposisi komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{05} : Ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_{a5} : Ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok utama variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini memakai *Current ETR* untuk mengukur *tax avoidance*. Penelitian ini memakai *Current ETR* untuk mengukur *tax avoidance*. *ETR* (*Effective Tax Rate*) merupakan ukuran estimasi kewajiban pajak dibanding laba sebelum pajak. Terdapat berbagai jenis *ETR* yang bisa digunakan sebagai proksi dalam mengukur *tax avoidance*. *Current ETR* dipilih untuk mengukur *tax avoidance* karena *Current ETR* diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perubahan beban pajak kini. Alasan yang mendasari adalah perhitungan *Current ETR* melibatkan pajak kini karena hal ini menunjukkan beban pajak yang wajib dibayar perusahaan. Sesuai PSAK 46, beban pajak harus dicantumkan dalam laporan keuangan. Jika dibandingkan dengan jenis *ETR* yang lain, tentunya *Current ETR* akan lebih menggambarkan beban pajak perusahaan hanya beban pajak kini. *Current ETR* dihitung dengan rumus:

$$Current\ ETR = \frac{\text{Beban Paak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa skala pengukuran. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$Size = \ln(\text{total aktiva})$$

b. *Leverage*

Penelitian ini menggunakan rasio *debt to total assets* (DAR). *Debt to Asset Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

c. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Komposisi Komisaris Independen

Komposisi Komisaris Independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksplanatori. Penelitian ini akan mengkaji *tax avoidance* perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tercermin dalam laporan tahunan (*annual report*) yang berupa data panel untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2016-2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 hingga 2019. Model sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, metode ini harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar dari awal periode tahun 2016 (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi tersebut secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami laba komersial negatif/rugi selama tahun penelitian (4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun pertama ke tahun selanjutnya dalam laporannya.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi tahun 2016-2019. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan membaca serta mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode tahun 2016-2019 di website BEI (www.idx.co.id).

D. ALAT ANALISIS YANG DIGUNAKAN

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Statistik Deskriptif : Analisis statistika deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.
- b. Uji Asumsi Klasik : Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data yang akan dianalisa tersebut layak atau tidak. Pengujian yang dilakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
- c. Uji Hipotesis
 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) : Uji parsial (Uji t) dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata- rata pada satu sampel. Uji ini merupakan salah satu dari bentuk statistika parametrik.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) : Uji simultan (Uji F) pada prinsipnya bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari *R square*, dimana interpretasi dari nilai *R square* adalah sebagai berikut

- a. $< 0,10$ yaitu ketepatan variabel independen sangat rendah dalam menjalankan variasi variabel dependen.
 - b. $0,11-0,30$ yaitu ketepatan variabel independen rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
 - c. $0,31-0,49$ yaitu ketepatan variabel independen cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
 - d. $\geq 0,50$ yaitu ketepatan variabel independen tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
 α : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)
 β_{1-3} : Koefisien regresi yaitu masing-masing variabel independent
 X_1 : Ukuran Perusahaan
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : *Intensitas Persediaan*
 X_4 : Komposisi Komisaris Independen
 ϵ : *Error*

E. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04538398
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.043
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistik yang dilihat berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai asym. sig adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

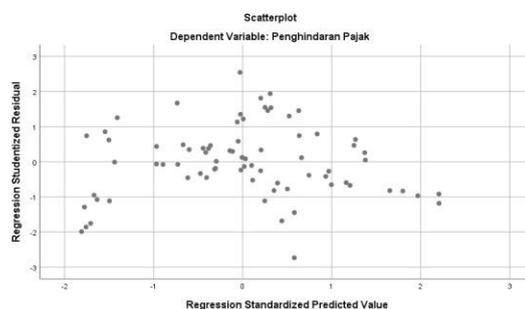
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komposisi Komisaris Independen	.993	1.007
	Leverage (DAR)	.955	1.047
	Intensitas Persediaan	.952	1.051
	Ukuran Perusahaan (Size)	.994	1.006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada tabel 2 hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu nilai *tolerance* yaitu 0,994 untuk ukuran perusahaan, nilai 0,955 untuk *leverage*, 0,952 untuk intensitas persediaan dan 0,993 untuk komposisi komisaris independen. Nilai VIF untuk keempat variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 yaitu 1,006 untuk ukuran perusahaan, 1,047 untuk *leverage*, 1,051 untuk intensitas persediaan dan 1,007 untuk komposisi komisaris independen. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas, hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian yang telah memenuhi kriteria.

Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola tertentu pada grafik tersebut. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda tidak terjadi adanya heterokedastisitas sehingga model regresi dapat layak dipakai untuk penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Durbin's two-step method	
Metode	Nilai DW
1. Metode 1	2.179
2. Metode 2	2.179
3. Metode 3	2.077
4. Metode 4	2.205

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai dari d sebesar 2.179, 2.179, 2.077, 2.205, jika dilihat pada table dw, nilai dUnya adalah sebesar 1.739, sedangkan nilai (4-dU) adalah sebesar (4-1.739 = 2.261) dapat disimpulkan $1.782 < DW < 2.218$. Hasil analisis menunjukkan nilai d terletak di antara dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.007	.105		-.071	.944
	Komposisi Komisaris Independen	.179	.074	.269	2.421	.018
	Leverage (DAR)	-.022	.043	-.057	-.504	.616
	Intensitas Persediaan	.071	.066	.122	1.074	.286
	Ukuran Perusahaan (Size)	.006	.003	.204	1.843	.069

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel 4 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$TA = -0,007 + 0,006Size - 0,022DAR + 0,071IP + 0,179KKI + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.567	33364.247
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DAR), Komposisi Komisaris Independen, Intensitas Persediaan				

Dapat diketahui dari tabel 5 diatas nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,567 atau 56,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 56,7%, sisanya sebesar 43,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.007	.105		-.071	.944
	Komposisi Komisaris Independen	.179	.074	.269	2.421	.018
	Leverage (DAR)	-.022	.043	-.057	-.504	.616
	Intensitas Persediaan	.071	.066	.122	1.074	.286
	Ukuran Perusahaan (Size)	.006	.003	.204	1.843	.069
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Berdasarkan hasil uji secara parsial (t) pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai uji t antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 1,843 dengan nilai sig sebesar 0,069. Nilai uji t antara *leverage* dengan *tax avoidance* adalah sebesar -0,504 dengan nilai sig 0,616. Nilai uji t antara intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 1,074 dengan nilai sig 0,286. Nilai uji t antara komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 2,421 dengan nilai sig sebesar 0,018

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	4	.006	2.702	.037 ^b
	Residual	.154	71	.002		
	Total	.178	75			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Size), Komposisi Komisaris Independen, Leverage (DAR), Intensitas Persediaan

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui nilai uji simultan (Uji F) sebesar 2,702 dengan nilai sig sebesar 0,037.

F. PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,843 > 1,667$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,069 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hipotesis Ha1 dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Maksud dari berpengaruh tidak signifikan adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* tetapi tidak mengalami perubahan signifikan dalam hal naik atau turunnya nilai *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Ratnasari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR perusahaan. Ini berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar, karena kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan atau menyewa konsultan pajak untuk melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak secara legal.

Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-0,504 < -1,667$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hipotesis Ha2 dalam penelitian ini bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur

sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Hal ini terjadi karena naik atau turunnya *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai *tax avoidance* suatu perusahaan, dimana jika nilai *leverage* suatu perusahaan naik atau turun maka nilai *tax avoidance* yang diperoleh perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan karena *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selama periode pengamatan, perusahaan sampel penelitian ini tidak memanfaatkan beban bunga yang diperoleh dari hutang untuk meminimalkan beban pajak. Dengan tidak meningkatkan hutang pada komposisi pembiayaan operasional perusahaan, maka tidak timbul beban bunga yang harus dibayar untuk menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,074 < 1,667$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,286 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hipotesis Ha3 dalam penelitian ini bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Hal ini terjadi karena naik atau turunnya nilai intensitas persediaan suatu perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai *tax avoidance*, dimana jika nilai intensitas persediaan suatu perusahaan naik atau turun maka nilai *tax avoidance* yang diperoleh tidak mengalami perubahan yang signifikan (stabil). Selama periode pengamatan, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tidak ada pemanfaatan beban pembiayaan dari persediaan yang dilakukan perusahaan selama periode pengamatan, karena persediaan yang dimiliki perusahaan langsung terjual banyak, jadinya beban yang timbul dari persediaan menjadi kecil dan tidak mempengaruhi laba perusahaan. Artinya besar atau kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan, maka nilai penghindaran pajak (*Current ETR*) yang diperoleh perusahaan tetap stabil (tidak mengalami peningkatan atau penurunan).

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,421 > 1,667$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Ha4 dalam penelitian ini bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode tahun 2016-2019. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki komisaris independen minimal 30% dari total komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, artinya jika komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan naik maka nilai *tax avoidance* akan naik, dimana jika nilai *tax avoidance* perusahaan maka tingkat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menjadi kecil dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kurang dari 30% komisaris independen dari total komisaris maka perusahaan terdapat indikasi melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pada teori legitimasi, komisaris independen mendapatkan legitimasi dari pemerintah dan investor dengan cara melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan supaya tidak melakukan tindakan penghindaran pajak secara agresif walaupun penghindaran pajak tersebut legal dan menarik para investor dengan laporan keuangan yang baik.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) antara ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen terhadap *tax avoidance* yang telah dilakukan, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,702 dengan nilai signifikansi 0,037. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,50 (F_{hitung} 2,702 > F_{tabel} 2,50) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen secara simultan diterima.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.
2. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.
3. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.

4. Dari hasil thitung dan tingkat signifikansi tersebut diketahui bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.
5. Dari hasil Fhitung dan tingkat signifikansi tersebut bahwa secara simultan ukuran perusahaan (*size*), *leverage* (DAR), intensitas persediaan dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. 2013. “*Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*”. Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1, ISSN 1410-4628.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): h:47-62.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Dewi, Ni. Luh. Putu. Puspita., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859.
- Widyaningsih, N. R., Harimurti, F., & Widarno, B. (2018). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *Journal Universitas Slamet Riyadi*, 471–480.
- Rusydi, M. K. (2013). 11. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Fajar Adisamartha, I., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.

- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
- Rina, R. N., & F, A. R. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. 14, 46–59.
- Isnanto, H. D., Majidah, & Kurnia. (2019). PENGARUH INTENSITAS MODAL , INTENSITAS PERSEDIAAN , (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3257–3264.
- Wulandari, C. D. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi Dan Financial Distress, Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.*, 127.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.